

Model Pendampingan Koperasi Dalam Upaya Akselerasi Pencapaian Koperasi Modern

Devi Restiany^{1*)}, Dandan Irawan¹, Deddy Supriyadi³, Ibnu Riyadhi Prayanda³
Kementerian Koperasi dan UKM-RI¹⁾, Universitas Koperasi Indonesia², Universitas Andalas³
drestian86@gmail.com*)

Abstrak

Upaya intervensi dalam menangani permasalahan koperasi menuju modern berfokus pada kebutuhan prioritas, dan salah satu metodenya adalah melalui program pendampingan. Kebutuhan tersebut mencakup kehadiran tenaga ahli sebagai tenaga pendamping yang mampu memberikan dukungan langsung kepada pengurus koperasi dalam mengatasi hambatan atau kendala yang mungkin muncul dalam pengembangan kelembagaan maupun bisnis koperasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana model program pendampingan koperasi modern yang sudah berlangsung pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, analisis dokumen, observasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Program pendampingan koperasi modern tahun 2023 adalah "Pendampingan Berbasis Masalah", kegiatan dilaksanakan melalui tahap pra pendampingan, pendampingan dan pasca pendampingan. Keunggulan model pendampingan ini adalah adanya sifat inklusif yaitu membuka kesempatan bagi setiap koperasi untuk ikut menjadi peserta program Pendampingan Koperasi Modern. Pendampingan diawali dengan "penetapan kebutuhan koperasi" yaitu analisa awal yang dilakukan tim PMO (*Project Management Office*), dan adanya kertas kerja asesmen awal dan asesmen akhir sebagai indikator penilaian dan menjadi panduan bagi pendamping dan peserta koperasi modern. Berdasarkan hasil penelitian terdapat Rekomendasi Model Program Pendampingan Koperasi Modern, dengan beberapa penambahan dibanding model awal yaitu pada penambahan intensitas keterlibatan Dinas yang membidangi Koperasi di daerah tempat Koperasi berada, juga penambahan kegiatan Pasca Pendampingan berupa kegiatan Monitoring dan Lanjutan Pendampingan yang dapat dilakukan oleh Kementerian dan atau Dinas sehingga model pendampingan ini dapat membantu akselerasi pencapaian Koperasi Modern.

Kata Kunci: Koperasi Modern, Pendampingan Koperasi.

Abstract

Intervention efforts in dealing with the problems of modern cooperatives focus on priority needs, and one method is through assistance programs. This need includes experts as accompanying staff who can directly support cooperative management in overcoming obstacles or constraints that may arise in institutional development and cooperative business. This research aims to find the modern cooperative assistance program model in 2023. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, document analysis, observation, and triangulation. The results show that the 2023 modern cooperative assistance program is "Problem-Based Assistance", activities are carried out through pre-assistance, assistance, and post-assistance stages. The advantage of this mentoring model is that it has an inclusive nature, that is, it opens up opportunities for every cooperative to join in the Modern Cooperative Assistance program. The assistance begins with "determining the needs of the cooperative", namely an initial analysis carried out by the PMO (Project Management Office) team, and the existence of an assessment working paper and final assessment as an assessment indicator and a guide for assistants and participants in modern cooperatives. Based on the research results, there is a Recommendation for a Modern Cooperative Assistance Program Model, with several additions compared to the initial model, namely increasing the intensity of involvement of the Local Cooperative Government in charge of Cooperatives in the area where the Cooperative is located, as well as adding Post-Assistance activities in the form of Monitoring and Follow-up Mentoring activities which can be carried out by the Ministry or Local Cooperative Government so that this assistance model can help accelerate the achievement of Modern Cooperatives.

Keywords: Modern Cooperative, Cooperative Assistance.

PENDAHULUAN

Merujuk pada RPJMN 2020-2024, Kementerian Koperasi dan UKM menekankan pada pengembangan koperasi pada peningkatan kualitas koperasi melalui pengembangan koperasi modern. Untuk itu, Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), berdasarkan Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP), diberikan Amanah atas pengembangan 500 koperasi modern serta mencapai kontribusi PDB sebesar 5,5% hingga tahun 2024. Upaya intervensi dalam menangani permasalahan koperasi menuju modern berfokus pada kebutuhan prioritas, dan salah satu metodenya adalah melalui program pendampingan. Kebutuhan tersebut mencakup kehadiran tenaga ahli sebagai tenaga pendamping yang mampu memberikan dukungan langsung kepada pengurus koperasi dalam mengatasi hambatan atau kendala yang mungkin muncul dalam pengembangan kelembagaan maupun bisnis koperasi.

Tabel 1. Sasaran, Indikator, dan Target Tahun 2024 Kementerian Koperasi dan UKM

No	Sasaran	Indikator	Baseline 2019	Target 2024
B. Meningkatnya nilai tambah, lapangan kerja, investasi, ekspor, dan daya saing perekonomian				
1	Penguatan kewirausahaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan koperasi	1. Rasio kewirausahaan nasional (%)	3,3 ⁱⁱ	3,9
		2. Kontribusi UMKM terhadap PDB (%)	57,2 ⁱⁱⁱ	65
		3. Kontribusi koperasi terhadap PDB (%)	5,1 ⁱⁱⁱ	5,5
		4. Proporsi Industri Mikro Kecil (IMK) yang menjalin kemitraan (%)	8,1 ⁱⁱⁱ	11
		5. Proporsi UMKM yang mengakses kredit lembaga keuangan formal (8.10.1(b)) (%)	24,7 ^{iv}	30,8
		6. Rasio kredit UMKM terhadap total kredit perbankan (%)	19,7 ^{iv}	22
		7. Proporsi nilai penyaluran pinjaman perbankan kepada IKM (9.3.2*) (%)	2,4	5
		8. Proporsi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sektor Produksi (%)	50,4 ^v	80
		9. Nilai penyaluran KUR (Rp. Triliun)	140	325
		10. Jumlah koperasi modern yang dikembangkan (unit)	0	500 (kumulatif)
		11. Pertumbuhan wirausaha (%)	1,7 ⁱⁱ	4
		12. Jumlah sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) baru di luar Jawa yang beroperasi (sentra)	22 (kumulatif)	30 (kumulatif)
		13. Proporsi nilai tambah IKM terhadap total nilai tambah industri pengolahan non migas (9.3.1*) (%)	18,5	20
		14. Kontribusi usaha sosial (% PDB)	1,9	2,5
		15. Penumbuhan <i>start-up</i> (unit) ^{vi}	748	3.500 (kumulatif)

(Sumber: PP RI Nomor 18 Tahun 2020)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana model program pendampingan koperasi modern tahun 2023, memperoleh gambaran manfaat dari pendampingan koperasi oleh tenaga pendamping koperasi modern serta mendapatkan penjelasan mengenai strategi Kementerian Koperasi dan UKM dalam mengoptimalkan program pendampingan koperasi modern.

Pedoman dalam melaksanakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi dalam praktek perkoperasian di Indonesia termuat dalam Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 diantaranya tentang definisi, prinsip-prinsip, nilai-nilai koperasi dan sebagainya. Berdasarkan RPJMN 2020-2024, Kementerian Koperasi mendefinisikan modernisasi koperasi sebagai upaya perubahan atau transformasi koperasi untuk lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola dengan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman agar melahirkan koperasi modern. Sedangkan, Koperasi Modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan menerapkan tata kelola koperasi yang baik/*Good Cooperative Governance* (GCG), memiliki daya saing dan adaptif terhadap perubahan. Definisi pendampingan menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02 /Per/M.Kukm/ I /2016 Tentang Pendampingan Koperasi Dan Usaha Mikro Dan Kecil adalah proses peningkatan produktivitas dan daya saing Koperasi dan UMK melalui bimbingan, konsultasi dan advokasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendamping dan atau Tenaga Pendamping Perorangan. Niamilah (2021) menyampaikan tahapan pendampingan yang dilalui oleh para pendamping dimulai dengan riset, musyawarah, verifikasi, pelaksanaan program, monitoring dan terakhir evaluasi. Menurut Irawan (2018) Kegiatan pendampingan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, tenaga pendamping melakukan analisis sampai memberikan rekomendasi. Dalam penelitiannya Supriyadi (2023) melakukan pendampingan dengan tahapan Identifikasi masalah, Penentuan prioritas masalah untuk diselesaikan, Menyusun rencana kegiatan praktik lapang. Pembinaan koperasi untuk menyelesaikan masalah, Melaksanakan kegiatan pembinaan koperasi untuk memecahkan masalah sesuai prioritas yang telah ditentukan, Evaluasi, serta Tindakan korektif atas pelaksanaan kegiatan pembinaan serta Pelaksanaan kegiatan pembinaan selanjutnya setelah dilakukan perbaikan. Terdapat beberapa model konsultasi menurut Schein (dalam Woody dan Hanger, 1989), salah satunya yang digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah model Proses, pada model ini kita terlibat dalam proses diagnosis, model ini menekankan bahwa konsultee memiliki sebuah maksud/tujuan konstruktif untuk memperbaiki sesuatu, model ini memberi bantuan dalam mengidentifikasi masalah kemudian selanjutnya menjalankan rekomendasi yang diberikan.

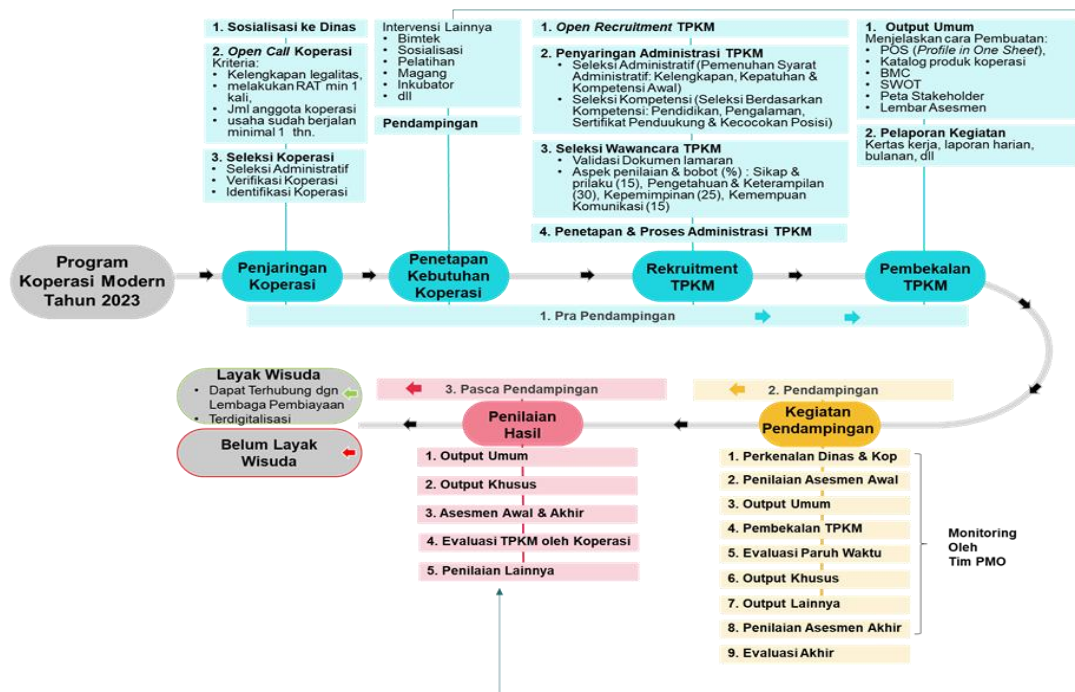
METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Untuk memperoleh narasumber dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel dengan teknik snow ball. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Asisten Deputi Pembaharuan & Kemitraan Perkoperasian, Direktur PMO (*project manager office*) dan Tim PMO pada Deputi Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM, Tenaga Pendamping Koperasi Modern (TPKM) beserta pengurus dari Koperasi Konsumen Gema Tani Sejahtera (dengan tema dampingan manajemen usaha), Koperasi Pemasaran Pondok Pesantren Baitunnajah (dengan tema pendampingan tata kelola koperasi) serta Koperasi Produsen Meugah Mandiri Agung (dengan tema pendampingan manajemen usaha peternakan sapi). Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui proses observasi dan dokumenter dari kegiatan pendampingan koperasi modern tahun 2023. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen, diantaranya Jurnal harian tenaga pendamping, Form evaluasi hasil pendampingan, *Term of Reference* tenaga pendamping tahun 2023, Petunjuk pelaksanaan pendamping program koperasi modern, CV tenaga pendamping dan Paparan mengenai koperasi modern yang bersumber dari Kementerian Koperasi dan UKM. Teknik analisis data menerapkan teknis analisis isi (*content analysis*) melalui langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara bersamaan.

Dilakukan juga uji keabsahan data dalam proses verifikasi melalui uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi terhadap laporan tertulis yang dibuat oleh tenaga pendamping, laporan ini dibandingkan dengan keterangan dari tim PMO, wawancara terhadap tenaga pendamping, konfirmasi dari pihak Koperasi yang menerima pendampingan, serta melalui wawancara dengan Dinas Koperasi setempat. Uji keabsahan data juga dilakukan melalui uji transferabilitas dimana untuk menentukan hasil penelitian berupa Model Pendampingan dapat berlaku untuk koperasi lain, peneliti berupaya melakukan perpanjangan pengamatan pada 2 (dua) koperasi peserta program pendampingan lainnya, serta melakukan uji konformitas (*konfirmability*), yaitu dengan cara mengkonfirmasi model hasil penelitian dengan tim PMO dan mengkonfirmasi kesimpulan penelitian berupa Strategi Kementerian Koperasi dan UKM dengan pihak Kementerian Koperasi dan UKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah melalui proses analisa dokumen, wawancara narasumber, serta telah melalui tahap konfirmasi dan triangulasi antara dokumen, hasil wawancara beberapa pihak serta teori yang ada, didapatkan model pendampingan koperasi modern tahun 2023 seperti gambar 1. di bawah, pendampingan terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu Pra Pendampingan, Pendampingan, dan Pasca Pendampingan.



Gambar 1. Model Pendampingan Koperasi Modern tahun 2023
Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Pra Pendampingan, terdiri dari pertama Penjaringan Koperasi, pada tahap ini dilakukan sosialisasi ke Dinas mengenai program koperasi modern tahun 2023, Open rekrutmen/*opencall* koperasi, kemudian seleksi yang terdiri dari seleksi administratif kemudian verifikasi koperasi dengan menghubungi pengurus koperasi yang bersangkutan, selanjutnya identifikasi koperasi oleh tim

PMO; tahap kedua yaitu Penetapan kebutuhan koperasi, pada tahap ini ditetapkan koperasi calon penerima pendampingan baik secara homebase (HB) maupun LDC (*long distance coaching*) serta intervensi lainnya; tahap ketiga adalah Rekrutmen TPKM yang terdiri dari open rekrutmen, penyaringan administrasi yang terdiri dari seleksi administratif (pemenuhan syarat administratif berupa kelengkapan, kepatuhan & kompetensi awal) kemudian dilanjutkan seleksi kompetensi (seleksi berdasarkan kompetensi pendidikan, pengalaman, sertifikat pendukung & kecocokan posisi), lalu seleksi wawancara disana dilakukan validasi dokumen lamaran serta pelaksanaan wawancara dengan aspek penilaian dan bobot (dalam %) yaitu sikap & prilaku (15), pengetahuan dan keterampilan (30), kepemimpinan (25), kemampuan komunikasi (15), terakhir penetapan TPKM dan proses administrasi. Dalam tahap terakhir ini dikeluarkan Surat Keterangan (SK) TPKM terpilih, Surat Perintah Kerja (SPK), serta dikeluarkan surat pemberitahuan ke Dinas mengenai TPKM terpilih ini; tahap ke empat pada Pra Pendampingan yaitu pembekalan TPKM, kegiatan ini dilakukan secara offline dan online sebelum TPKM terjun ke lapangan, dengan materi yang sudah ditentukan berupa materi-materi mengenai output umum dan petunjuk mengenai pelaporan kegiatan pendampingan, kemudian selama masa pendampingan dilakukan pembekalan tambahan secara online dengan tema khusus sesuai kebutuhan pendampingan.

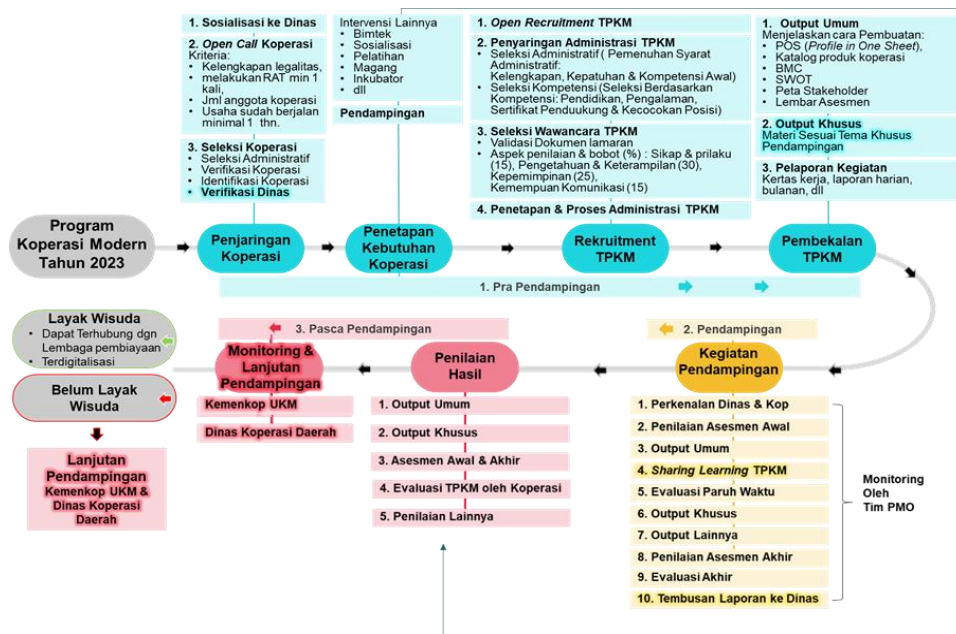
Kegiatan Pendampingan terdiri dari proses Perkenalan TPKM kepada dinas koperasi dan perkenalan kepada koperasi; kegiatan Penilaian Asesmen awal untuk menentukan kondisi awal koperasi, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi koperasi, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memenuhi output umum. Output umum ini berguna untuk memberikan data komprehensif tentang koperasi bersangkutan, membantu perencanaan strategis, berguna dalam pengambilan keputusan, identifikasi produk serta pengelolaan sumber daya dengan lebih efektif. Output umum berupa POS (profil in one sheet) koperasi, Business Model Canvas (BMC), Analisis SWOT, Peta Stakeholder dan Katalog Produk Koperasi, selanjutnya ada kegiatan pembekalan online sesuai tema pendampingan, Evaluasi paruh waktu dilakukan pertemuan online 3 (tiga) pihak yaitu kementerian, koperasi dan pendamping serta pertemuan online koperasi dengan kementerian yang berguna melakukan konfirmasi kinerja TPKM; selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan untuk memenuhi output khusus, output khusus ini dapat berbeda pada tiap koperasi disesuaikan dengan kebutuhan dan tema pendampingan seperti tabel 2. di bawah; kemudian Kegiatan pendampingan untuk memenuhi aspek-aspek koperasi modern lainnya seperti yang tertera dalam form asesmen; lalu Penilaian Asesmen akhir, dilakukan setelah 4 bulan, mengevaluasi hasil dan perubahan yang terjadi. Indikator penilaian dan bobotnya menjadi panduan bagi pendamping dan peserta koperasi modern; Terakhir adalah kegiatan evaluasi, disini pendamping memaparkan hasil dampingannya.

Tabel 2. Beberapa Tema Pendampingan dan Output Khususnya

Tema Pendampingan	Output Khusus
Manajemen Bisnis	Dokumen <i>Business Plan</i>
Manajemen Pemasaran	Marketing strategy
Teknologi Hasil Perairan	<i>Standard operation Procedure (SOP) & Standard operation Management (SOM) Penanganan & Pasca Panen Ikan</i>
Akuntansi Keuangan	SOP Akuntansi & Keuangan
Manajemen Peternakan	SOP Pengelolaan Peternakan
Tata Kelola Koperasi	AD/ART, sertifikat Nomor induk koperasi (NIK), Struktur organisasi koperasi, dan 16 buku wajib koperasi dll
dll.	

Tim PMO juga melakukan kegiatan monitoring selama pelaksanaan kegiatan pendampingan ini salah satunya dengan mewajibkan TPKM menyampaikan laporan atau jurnal harian pada link yang sudah disiapkan serta melakukan sambungan telepon dengan koperasi ataupun kunjungan langsung ke koperasi dalam upaya monitoring kegiatan pendampingan. Kegiatan ini sudah terkonfirmasi dengan tersedianya dokumen jurnal harian pendamping, terkonfirmasi juga oleh pihak koperasi peserta kegiatan pendampingan.

Pasca Pendampingan, yaitu penilaian hasil pendampingan, tahap ini tim PMO menilai kegiatan berdasarkan output umum, output khusus, nilai asesmen awal dan akhir, penilaian evaluasi TPKM yang dilakukan oleh koperasi melalui Form evaluasi hasil pendampingan serta penilaian berdasarkan intervensi lainnya. Selanjutnya akan ada evaluasi program koperasi modern pada akhir tahun 2024 nanti, dimana akan ada predikat “Koperasi Layak Wisuda” sebagai Koperasi Modern dan “Koperasi yang belum layak wisuda”.



Gambar 2. Usulan Model Program Pendampingan Koperasi Modern

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Setelah melakukan penelitian, penulis membuat Rekomendasi Model Program Pendampingan Koperasi Modern seperti gambar 2. diatas, dengan beberapa penambahan dibanding model awal yaitu Pada tahap Pra Pendampingan dalam proses Penjaringan Koperasi ditambahkan “Verifikasi Dinas”, pada tahap Pendampingan ditambahkan “Sharing dan Learning” untuk TPKM, hal ini menggantikan kegiatan pembekalan yang diharapkan sudah selesai secara keseluruhan pada tahap pra pendampingan. Pada tahap Pendampingan ditambahkan juga “Penyampaian Tembusan Laporan Pendampingan kepada Dinas setempat” yang diharapkan dapat menjadi upaya estafet pendampingan. Dengan adanya Laporan maka Dinas daerah mengetahui capaian pendampingan yang sudah dilaksanakan dan turut memonitor dan melanjutkan pendampingan sesuai kapasitas. Terakhir pada tahap Pasca Pendampingan ditambah dengan kegiatan Monitoring dan Lanjutan Pendampingan yang dapat dilakukan oleh Kementerian dan atau Dinas sehingga tujuan akhir Koperasi dapat menjadi Koperasi Modern dapat tercapai (layak wisuda).

Sesuai hasil penelitian terdapat beragam manfaat pendampingan. Manfaat bagi Koperasi penerima pendampingan tentu saja akan berbeda karena memang kondisi awal tiap koperasi tidak sama, diantaranya Meningkatkan Tatakelola, koperasi dapat membenahi hal yang bersifat fundamental salah satunya koperasi dapat memiliki dokumen administrasi yang lengkap, serta koperasi dapat memahami mengenai administrasi koperasi yang lebih tertib dan memahami peruntukkan atau manfaatnya (membuat NPWP, perencanaan RAT, pembuatan NIK, dll); Akses Pasar, koperasi tahu mengenai digitalisasi marketing, diantaranya mengenai manajemen bisnis dan dunia bisnis digital, koperasi memiliki *website*, chanel penjualan *online*, dll; Digitalisasi Koperasi, koperasi paham tata kelola administrasi anggota secara digital, koperasi mulai menerapkan semua pendataan secara digital; Pengembangan Usaha Koperasi, koperasi dapat memiliki SOP dan SOM yang baik sesuai kegiatan usaha, komoditas dan bidang karena dibantu ahli di bidangnya; Akses Pembiayaan, disadari atau tidak oleh koperasi dengan perbaikan di berbagai bidang baik tatakelola atau pengembangan usaha koperasi, maka peluang koperasi untuk dapat akses pembiayaan akan lebih terbuka; Pendamping dapat menerapkan suatu cara berfikir yang baik seperti membiasakan koperasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan menelusuri dan mencari akar permasalahan nya dari awal; Dengan adanya TPKM Koperasi memperoleh kesempatan untuk dapat menanyakan segala hal sesuai keahlian TPKM.

Sesuai hasil observasi, sejalan juga dengan penjelasan dan terkonfirmasi (uji kredibilitas) diketahui bahwa Strategi Kementerian Koperasi dan UKM dalam mengoptimalkan program pendampingan koperasi modern salah satunya adalah dengan membentuk PMO (*Project Management Office*). Dalam *Term of Reference* Kemenkop UKM mengenai PMO, dapat diketahui bahwa dengan pertimbangan urgensi pencapaian KPI Deputi Bidang Perkoperasian pada RPJMN 2020 - 2024, yaitu 500 Koperasi Modern Yang Dikembangkan sampai dengan tahun 2024, maka dibutuhkan suatu *Project Management Office* (PMO) untuk mengakselerasi pelaksanaan program secara efektif, terukur dan berdampak nyata. PMO merupakan tim kerja yang mengelola program secara menyeluruh mulai dari perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi. Adapun peran dan tugas PMO adalah merencanakan dan mendesain program koperasi modern; mengorganisasi berbagai sumberdaya yang relevan bagi program; mengelola berbagai kegiatan/ aktivitas utama dan turunan program; mengontrol kegiatan/ aktivitas program agar sesuai target dan; melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program Pendampingan koperasi modern tahun 2023 merupakan salah satu kegiatan intervensi dalam Program Pengembangan Koperasi Modern tahun 2023. Pendampingan koperasi modern tahun 2023 adalah “Pendampingan Berbasis Masalah”, kegiatan dilaksanakan melalui tahap pra pendampingan, pendampingan dan pasca pendampingan. Keunggulan model pendampingan ini adalah Adanya sifat inklusif yaitu membuka kesempatan bagi setiap koperasi untuk ikut menjadi peserta program Pendampingan Koperasi Modern; Pendampingan diawali dengan “penetapan kebutuhan koperasi” yaitu analisa awal yang dilakukan tim PMO, setelah itu barulah dicari tenaga pendamping yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan koperasi, dimana tenaga ahli secara langsung mendampingi koperasi dalam menyelesaikan hambatan atau kendala dalam pengembangan koperasi menuju modern; Keunggulan lainnya adalah adanya kertas kerja asesmen awal dan asesmen akhir yang dijadikan indikator penilaian dan menjadi panduan bagi pendamping dan peserta koperasi modern.

Manfaat pendampingan bagi koperasi adalah membantu pengurus dan anggota koperasi mencapai potensi terbaik mereka. Dengan kehadiran tenaga pendamping, pengurus dan anggota dapat memperoleh bimbingan, dukungan, dan arahan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan serta meningkatkan keterampilan mereka. Pendampingan tidak sebatas memberikan pemahaman praktis, melainkan juga menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan secara pribadi maupun organisasi.

Strategi Kementerian Koperasi dan UKM dalam mengoptimalkan program pendampingan koperasi modern salah satunya adalah dengan membentuk PMO (*Project Management Office*). Dengan pertimbangan urgensi pencapaian KPI Deputi Bidang Perkoperasian pada RPJMN 2020 - 2024, yaitu 500 Koperasi Modern Yang Dikembangkan sampai dengan tahun 2024, maka dibutuhkan suatu *Project Management Office* (PMO) untuk mengakselerasi pelaksanaan program secara efektif, terukur dan berdampak nyata.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi oleh Kementerian Koperasi dan UKM dalam rangka perbaikan implementasi kegiatan Pendampingan Koperasi Modern, yaitu dengan beberapa penambahan dibanding model awal yaitu pada penambahan intensitas keterlibatan Dinas yang membidangi Koperasi di daerah tempat Koperasi berada, juga penambahan kegiatan Pasca Pendampingan berupa kegiatan Monitoring dan Lanjutan Pendampingan yang dapat dilakukan oleh Kementerian dan atau Dinas sehingga model pendampingan ini dapat membantu akselerasi pencapaian Koperasi Modern.

Untuk memudahkan pengembangan Koperasi Modern, Kementerian Koperasi dan UKM dapat membuat pedoman dalam pengembangan Koperasi Modern di Indonesia.

Salah satu strategi dalam rangka akselerasi pencapaiannya Kementerian mengadakan PMO *Project Management Office*. PMO inilah unit yang melakukan “perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan”. Hal ini dapat menjadi *benchmark* untuk dinas-dinas koperasi daerah. Bisa saja nanti di dinas koperasi daerah dibentuk tim seperti PMO juga. Selain keberadaan PMO, kegiatan pendampingan dengan model pendampingan berbasis masalah yang salah satu instrument penilaiannya menggunakan Output umum, output khusus serta adanya asesmen indikator koperasi

modern yang telah dibuat PMO juga diharapkan dapat dijadikan contoh atau referensi baik oleh dinas ataupun Lembaga Pendidikan atau pihak lainnya dalam melakukan penilaian atau pendampingan Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Badan Pusat Statistik. (2022). "*Analisis Profil Penduduk Indonesia*." In Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Deddy Supriyadi, M. Akmal R., Yuli Y., Salsadilla R., Hafidhah A., Ferlin B., K. A. (2023). "*Pembinaan Koperasi Jamur Merekah Menuju Koperasi Modern*." *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 4(2), 237–244.
- Djohan, D., & Tulus, R. (2020). "*Koperasi Indonesia Belajar dari Masa Lalu, Menatap Masa Depan*" (S. Priono (ed.)). *Warta Koperasi*, Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian (LSP2I).
- Grover, S., & Furnham, A. (2016). *Coaching as a Developmental Intervention in Organisations: A Systematic Review of Its Effectiveness and the Mechanisms Underlying It*. 1–41. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0159137>
- Herwin, M. (2016). "*Perbedaan Coaching, Training, Mentoring, Consulting, dan Counselling*." [Www.Bernas.Id](http://www.bernas.id).
- Irawan, D. (2018). *Urgensi Pendampingan Dalam Upaya Peningkatan Manajerial Usaha Mikro Dan Usaha Kecil*. 7(14), 19–24.
- KemenKopUKM. (2016). "*Permen Koperasi & Ukm Ri No 02/2016*" (p. 7). DIREKTUR JENDERAL PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA.
- Kunaka, C., & Moos, M. N. (2018). *Evaluating mentoring outcomes from the perspective of entrepreneurs and small business owners*. 1–11.
- Majid, A. (2017). "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*." Aksara Timur.
- Mamik. (2015). "*Metodologi Kualitatif*" (M. C. Anwar (ed.)). Zifatama.
- Mangkunegara, A. A. A. (2021). "*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*" (S. Sandiasih (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Nadirah, Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). "*Metodologi Penelitian*" (Safrinal (ed.)). CV Azka Pustaka.
- Niamilah, A., & Dkk. (2021). "*Bekerja Bersama Masyarakat Pengalaman Pendampingan Para Pihak*" (M. R. L. Ramadi (ed.)). Deepublish.
- ODS. (2022). "*Data Eksisting Koperasi 2022*."

- Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (2021). https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1637313212_Permenkop_No_1_Tahun_2021_tentang_OTK.pdf
- Pakaya, A. R. (2017). "*Manajemen Kinerja Koperasi.*" In Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ekonomi. Zahir Publishing.
- Rosyadi, S., Kusuma, A. S., Fitrah, E., Haryanto, A., & Adawiyah, W. (2020). *The Multi-Stakeholder's Role in an Integrated Mentoring Model for SMEs in the Creative Economy Sector.* <https://doi.org/10.1177/2158244020963604>
- RPJMN 2020-2024, Pub. L. No. Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 (2020).
- Rukhmana, T., Darwis, D., Alatas, A. R., Tarigan, W. J., Mufidah, J. R., Arifin, M., & Cahyadi, N. (2022). "*Metode Penelitian Kualitatif.*" CV Rey Media Grafika.
- Salim, G. (2014). *Effective Coaching* (S. Raharjo (ed.)). Bhuana Ilmu Populer.
- Siswoyo, S. D., & Sistarani, M. (2020). "*Manajemen Teknik.*" DEEPUBLISH.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). "*Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia. Niagawan*", 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- TOR dan RAB Tenaga Pendamping .pdf.* (n.d.).
- Umar, M. A. (2017). "*Bonus Demografi Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Otonomi Daerah. Genta Mulia*", 8(2), 90–99. <https://www.kemenkopmk.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>
- Wikipedia. (2023). *Pendampingan.* Wikipedia.
- Yuslaini, N., Juliana, S. (2019). "*Evaluasi Program Pendamping Desa Di Kabupaten Bengkalis.*" V (2), 7–15.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*" Bumi Aksara.Jakarta.
- Wirawan. 2011. "*Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi EvaluasiProgram: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes.*" Raja Grafindo Persada.Jakarta.